

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertambangan di Indonesia mempunyai riwayat kinerja keuangan yang baik, dan Indonesia menduduki peringkat enam besar karena memiliki potensi kepemilikan sumber daya tambang yang banyak, seperti pertambangan minyak bumi, batu bara, timah, nikel, tembaga, dan emas (Mayasari, 2015). Pandemi menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau pailit, dan mengakibatkan fluktuasi dibidang investasi. Perusahaan pailit merupakan perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya, bahkan perusahaan dalam keadaan kondisi keuangan yang sehat, jika tidak bisa membayar kewajiban dan hutang terus menumpuk bisa dikatakan pailit. Pandemi COVID-19 mempengaruhi aspek finansial perusahaan yaitu pada kinerja keuangan dan laba perusahaan, dengan menganalisa aspek finansial berupa laporan keuangan perusahaan, akan terlihat apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan atau tidak, yang menjadi acuan adalah *capital expenditure* perusahaan.

Capital expenditure merupakan cerminan dari perusahaan yang tumbuh. Menurut Ramadhani (2020), *capital expenditure* perusahaan merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan seperti properti, teknologi, maupun peralatan. Pengeluaran ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis perusahaan tersebut. Fungsi dari *capital expenditure* yaitu untuk memberitahu investor seberapa banyak perusahaan berinvestasi pada aset tetap yang ada untuk meningkatkan bisnis. Semakin tinggi nilainya, maka tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk terus berkembang dan otomatis menghasilkan return yang besar bagi investornya.

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal dan mengakibatkan kinerja keuangan tidak stabil, berikut ini merupakan daftar saham perusahaan pertambangan yang menurun:

Tabel 1.

Daftar Saham Perusahaan Tambang yang Menurun

| Emiten Tambang | Presentase Penurunan Saham |
|----------------|----------------------------|
| PGAS | -72% |
| MEDC | -63% |
| INDY | -59% |
| AKRA | -58% |
| TINS | -57% |
| UNTR | -35% |

Sumber: Suara.com

PT Perusahaan Gas Negara merupakan salah satu perusahaan yang mengalami penurunan cukup besar yaitu -72% periode bulan januari hingga maret 2020. Karena pandemi ini menyebabkan penurunan permintaan yaitu pelanggan komersial, industri, listrik yang mengurangi penggunaan gas, dan menahan ekspansi perseroan. Pada kondisi yang berbeda dengan adanya fluktuasi yang terjadi di beberapa perusahaan justru perusahaan batubara tidak terdampak pandemi (Djaelani, 2020). Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan bahwa, sektor batubara hijau secara *year to date* artinya, sebagian besar saham pertambangan batubara berkinerja positif sepanjang 2020, Dikarenakan peningkatan permintaan dari China seiring tibanya musim dingin. Di China, mayoritas masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berbahan bakar batu bara dan China belum mampu memenuhi kebutuhan batu bara secara domestik, maka dari itu China mengimpor batu bara dari Indonesia (Hardian, 2020).

Pada saat pandemi, penjualan dari 30% populasi di perusahaan tambang mengalami penurunan dan dari 70% populasi di perusahaan tambang mengalami peningkatan. Kemudian dengan kenaikan penjualan, sebagian dari 70% populasi perusahaan tambang yang mengalami kenaikan mereka tetap membagikan dividen dan sisanya tidak membagikan, karena kebijakan dividen merupakan salah satu sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 2.

Daftar Perusahaan Tambang yang Membagikan Dividen

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 3 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 4 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 5 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 6 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk |
| 7 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 8 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 9 | PTBA | Bukit Asam Tbk |
| 10 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 11 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |
| 12 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 13 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk |
| 14 | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 15 | DSSA | Dian Swastika Sentosa Tbk |
| 16 | IFSH | Ifishdeco Tbk |
| 17 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 18 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 19 | INDY | Indika Energi Tbk |

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan, untuk pembiayaan investasi dimasa depan. Baker dan Powell (1999) mengatakan bahwa mengapa perusahaan membayar dividen atau tidak perlu membayar dividen. Perusahaan yang besar, memiliki banyak kemudahan masuk di pasar modal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam jumlah besar, dan semakin besar tingkat ukuran perusahaan, maka pembayaran dividennya akan semakin besar pula. Pengalokasian laba sudah ditentukan oleh kebijakan dividen melalui RUPS (rapat umum pemegang saham), yaitu berupa jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan dan jumlah laba yang dapat dibagikan. Pengalokasian tersebut dapat menimbulkan masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Umumnya pemegang saham ingin pembagian dividen stabil. Memberi kepercayaan kepada pemegang saham adalah salah satu cara untuk meningkatkan nilai saham. Salah satu penyebab timbulnya motivasi investor untuk menanam dananya di pasar modal adalah dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagi laba dalam bentuk dividen, dapat mengurangi sumber daya internal perusahaan, dan sebaliknya jika perusahaan menahan laba ditahan, maka sumber dana internalnya akan semakin banyak dan dapat membiayai aktivitas perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *investment opportunity set (IOS)*.

Menurut Ida dan Gede (2004) ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan jika ukuran perusahaan besar maka besar pula *dividend payout rationya*. *Divident payout ratio* yaitu presentase pendapatan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Uang yang tidak diberikan kepada pemegang saham, biasanya akan digunakan untuk investasi dimasa yang akan datang atau untuk membayar hutang. Keputusan investasi investor dan kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*. Perusahaan dapat menetapkan besarnya *dividend payout ratio* ketika kinerja perusahaan bagus, dan sesuai harapan pemegang saham.

Pembagian dividen dipengaruhi oleh kesempatan investasi. Kesempatan investasi atau *investment opportunity set* adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi baru. Kesempatan investasi merupakan komponen dari nilai perusahaan dan merupakan pilihan untuk membuat keputusan investasi masa depan. Tujuan dari kesempatan investasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan akan memilih dananya dari sumber dana internal karena dana tersebut memiliki resiko yang terbilang cukup rendah.

Sementara itu profitabilitas merupakan suatu upaya untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jika laba yang diperoleh maksimal, maka perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, dan dapat meningkatkan kualitas produk serta dapat dijadikan dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas dikatakan positif apabila total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan memberikan keuntungan. Sebaliknya, profitabilitas dikatakan negatif jika total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan keuntungan. Ketika rasio profitabilitas tinggi, maka produktivitas aset akan membaik dan mendapatkan keuntungan bersih. Sebagian dari keuntungan bersih tersebut bisa dibagikan kepada para investor.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian terhadap kebijakan dividen antara lain oleh Rahmawati (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya Suharli (2007) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif sedangkan kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka judul yang peneliti ambil adalah **“pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
3. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka penelitian ini diberi batasan. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti permasalahan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kebijakan Dividen serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Secara Terapan

1) Bagi Fakultas

Sebagai bahan informasi dan pengayaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

2) Bagi Penulis

Sebagai media untuk belajar memecahkan masalah dengan teori yang telah dipelajari dalam praktek senyatanya serta merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam bangku kuliah, dan diaplikasikan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah, serta menambah pengalaman dan pengetahuan di bidang manajemen keuangan tentang kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *investment oppoturity set*, dan profitabilitas.